

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan menggali pemahaman mendalam terhadap berbagai fenomena sosial, kejadian, maupun kondisi yang terjadi. Proses penelitian dilakukan secara natural tanpa manipulasi situasi, sehingga hasil yang diperoleh dapat menggambarkan secara jelas dan rinci realitas yang ditemukan di lokasi penelitian.⁵⁵ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam integrasi pembelajaran salaf dan modern melalui pemanfaatan teknologi digital di Pondok Pesantren Miftahul Huda Soko Pagu Kediri. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti mendeskripsikan proses integrasi pembelajaran, pemanfaatan teknologi digital, serta dampaknya terhadap pengembangan santri secara menyeluruh dan berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan.

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu bertujuan menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang diteliti. Melalui pendekatan ini, peneliti mendeskripsikan bentuk pembelajaran salaf dan modern, pemanfaatan

⁵⁵ Dr. Agus Salam, M.Pd, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan Pertama (Sumatra Barat: Cv. Azka Pustaka, 2023), 63.

teknologi digital, serta dampaknya terhadap pengembangan kompetensi santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Soko Pagu Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam pendekatan kualitatif, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama yang sekaligus bertanggung jawab dalam proses pengumpulan data. Berbagai instrumen pendukung seperti pedoman wawancara, angket, dan observasi dapat digunakan untuk membantu, namun tidak menggantikan peran utama peneliti. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lokasi penelitian menjadi sangat krusial karena memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan objek penelitian, baik yang bersifat manusia maupun non-manusia. Peneliti juga perlu menjelaskan secara jelas bentuk keterlibatannya di lapangan, termasuk apakah aktivitas peneliti diketahui oleh partisipan atau tidak.⁵⁶ Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama yang mengumpulkan, memahami, dan menafsirkan data. Pada penelitian ini, peneliti hadir secara langsung di Pondok Pesantren Miftahul Huda Soko Pagu Kediri untuk melakukan observasi kegiatan belajar mengajar, mengikuti aktivitas santri, serta berinteraksi dengan ustadz dan pengurus pesantren. Kehadiran peneliti dilakukan secara terbuka, artinya pihak pesantren mengetahui bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Hal ini penting agar peneliti memperoleh data yang valid

⁵⁶ Dr. Wahidmurni, M.Pd, "PEMAPARAN METODE PENELITIAN KUALITATIF," *Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, Juli 2017.

melalui hubungan komunikasi yang baik dengan para informan dan lingkungan pesantren.

C. Lokasi Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, lokasi yang digunakan untuk penelitian adalah Pondok Pesantren Miftahul Huda Soko ini terletak di Dusun Soko, Desa Menang, Kecamatan Pagu, Kabupaten Kediri. Pondok Pesantren Miftahul Huda Soko Pagu Kediri, yang berlokasi di Kecamatan Pagu, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Pesantren ini dipilih karena merupakan salah satu pesantren yang telah menerapkan integrasi antara sistem pembelajaran salaf dan modern melalui pemanfaatan teknologi digital. Selain memiliki tradisi pengajian kitab kuning dan kegiatan keagamaan yang kuat, pesantren ini juga mengembangkan program modern seperti, seni banjari, drama santri, tari, bela diri, pramuka, serta kegiatan tahunan kemah pramuka.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian, data dan sumber data merujuk pada berbagai informasi maupun fakta yang diperoleh peneliti, yang kemudian dimanfaatkan untuk menjawab pertanyaan penelitian serta membantu proses pemecahan masalah yang dikaji.⁵⁷ Data dan sumber data dalam penelitian ini merupakan informasi penting yang dikumpulkan untuk

⁵⁷ Fitria Widiyanti Roosinda dan Ninik Sri Lestari, "METODE PENELITIAN KUALITATIF," *ZAHIR PUBLISHING*, Cetakan 1, September 2021.

menjawab fokus penelitian. Dalam studi ini, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan langsung di Pondok Pesantren Miftahul Huda Soko Pagu yaitu meliputi:

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan secara langsung dari lapangan oleh peneliti maupun pihak yang memerlukan data tersebut. Sumber data ini berasal dari informan, yaitu orang per orang, yang umumnya diperoleh melalui teknik wawancara yang dilakukan secara langsung oleh peneliti.⁵⁸

Data primer diperoleh secara langsung dari lapangan melalui interaksi dengan para informan seperti pengasuh pesantren, ustadz-ustadzah, dan santri yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran salaf maupun modern. Data ini bersifat asli dan memberikan gambaran nyata tentang proses integrasi pembelajaran yang berlangsung di pesantren.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang tidak diperoleh secara langsung dari lapangan, melainkan berasal dari sumber yang sudah tersedia sebelumnya. Dalam penelitian, data ini berfungsi untuk memperkuat data primer yang telah dikumpulkan. Adapun sumbernya meliputi buku, literatur, hasil penelitian terdahulu,

⁵⁸ Inayah Mawaddah Inadjo dkk., “Adaptasi Sosial SDN 1 Pineleng Menghadapi Dampak Covid-19 Di Desa Pineleng 1 Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa,” *Jurnal Ilmiah Society* 2, no. 4 (2022): 2.

bahan pustaka, serta berbagai referensi lain yang mendukung kajian penelitian.⁵⁹

Data sekunder berasal dari dokumen-dokumen pesantren, arsip kegiatan, foto, video, serta literatur atau penelitian terdahulu mengenai pesantren salaf dan modern. Kedua jenis data ini saling melengkapi untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang integrasi pembelajaran di pesantren.

Tabel 3.1 Data dan Sumber Data Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Bentuk Integrasi Pembelajaran Salaf dan Modern di Pondok Pesantren Miftahul Huda Soko Pagu Kediri	a. Pelaksanaan pembelajaran salaf	a. Observasi, wawancara	a. Pengasuh pesantren, ustadz/ustadzah pengampu kitab, santri
		b. Pelaksanaan pembelajaran modern melalui kegiatan pengembangan diri	b. Observasi, wawancara, dokumentasi	b. Pengasuh pesantren, pembina kegiatan/ustadzah, santri
		c. Evaluasi pembelajaran	c. Observasi, wawancara, dokumentasi	c. Pengasuh pesantren, ustadz/ustadzah, dokumen pesantren
2.	Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Mendukung Integrasi Pembelajaran Salaf dan Modern	a. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran	a. Observasi, wawancara, dokumentasi	a. Pengasuh, ustadz/ustadzah, santri
		b. Pemanfaatan media sosial untuk publikasi	b. Observasi, wawancara, dokumentasi	b. Pengasuh pesantren, pengurus media pesantren
		c. Akses dan pemanfaatan	c. Observasi, wawancara	c. Santri, ustadz/ustadzah

⁵⁹ Inayah Mawaddah Inadjo dkk., "Adaptasi Sosial SDN 1 Pineleng Menghadapi Dampak Covid-19 Di Desa Pineleng 1 Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa," 2.

		teknologi digital sebagai sumber belajar		
3.	Dampak Integrasi Pembelajaran Salaf dan Modern melalui Teknologi Digital terhadap Santri	a. Peningkatan pemahaman keagamaan santri	a. Wawancara, observasi	a. Ustadz/ustadzah, santri
		b. Pengembangan keterampilan santri	b. Observasi, wawancara, dokumentasi	b. Pengasuh, ustadzah/pembina kegiatan, santri
		c. Pembentukan karakter santri	c. Observasi, wawancara	c. Pengasuh pesantren, ustadz/ustadzah, santri

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian dengan memanfaatkan pancaindra. Dalam pelaksanaannya, peneliti tidak hanya mengamati, tetapi juga mencatat secara terperinci berbagai temuan yang berkaitan dengan objek yang diteliti.⁶⁰

Pada Teknik observasi ini yaitu dengan mengamati secara langsung aktivitas pesantren seperti pengajian kitab kuning, kegiatan ekstrakurikuler, serta penggunaan teknologi digital oleh santri dan ustadz. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data nyata yang terjadi di lingkungan pesantren tanpa rekayasa.

⁶⁰ Anggy Giri Prawiyogi dkk., "Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2021): 449.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono, wawancara merupakan kegiatan komunikasi antara dua pihak yang bertujuan untuk memperoleh informasi melalui proses tanya jawab, sehingga menghasilkan pemahaman terhadap suatu topik tertentu. Metode ini dapat digunakan dalam penelitian, baik pada tahap awal untuk menemukan permasalahan penelitian maupun pada tahap lanjutan ketika peneliti membutuhkan data yang lebih mendalam dari informan.⁶¹

Pada wawancara, yaitu percakapan terarah antara peneliti dengan informan untuk menggali informasi mendalam yang tidak dapat diperoleh melalui observasi saja. Wawancara dilakukan secara fleksibel namun tetap mengikuti pedoman pertanyaan yang telah disusun agar pembahasan tetap fokus pada integrasi pembelajaran salaf dan modern.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui penelaahan terhadap dokumen-dokumen yang memiliki keterkaitan dengan penelitian. Tujuan dari teknik ini adalah untuk memperoleh gambaran faktual mengenai kondisi di

⁶¹ Anggy Giri Prawiyogi dkk., "Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar," 449.

lapangan. Dalam penelitian kualitatif, Sugiyono menyebutkan bahwa studi dokumentasi berperan sebagai pendukung atau pelengkap dari metode observasi dan wawancara.⁶²

Pada pengumpulan data dari berbagai dokumen seperti foto kegiatan, video siaran pengajian digital, catatan pesantren, serta publikasi di media sosial. Teknik ini membantu peneliti memperoleh bukti visual dan tertulis yang memperkuat hasil observasi dan wawancara.

F. Instrumen Pengumpulan Data

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan sebagai panduan dalam proses pengumpulan data melalui pengamatan langsung di lapangan. Dalam pelaksanaannya, peneliti mencatat berbagai fenomena seperti perilaku, interaksi, dan kondisi yang sesuai dengan fokus penelitian secara sistematis. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti ikut terlibat dalam kegiatan yang diamati, maupun non-partisipatif, yaitu peneliti hanya mengamati tanpa ikut serta. Pedoman ini umumnya mencakup aspek yang menjadi fokus pengamatan, waktu dan

⁶² Anggy Giri Prawiyogi dkk., "Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar," 449.

tempat pelaksanaan, serta cara pencatatan data agar hasil observasi lebih akurat dan mendalam.⁶³

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara disusun sebagai panduan utama dalam pelaksanaan wawancara agar proses penggalan data berjalan terarah dan menghasilkan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Instrumen ini umumnya berisi pertanyaan terbuka yang dirancang untuk mengeksplorasi jawaban narasumber secara mendalam, mulai dari pertanyaan yang bersifat umum hingga lebih terfokus. Dalam penyusunannya, pedoman wawancara harus disesuaikan dengan tema penelitian, menggunakan bahasa yang jelas, serta disusun secara objektif agar tidak menimbulkan bias dan menghasilkan data yang dapat dipercaya.⁶⁴

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi digunakan sebagai instrumen dalam pengumpulan data melalui penelusuran berbagai dokumen tertulis yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian, misalnya arsip, laporan, buku, dan sumber media. Melalui pedoman ini, peneliti dapat mengidentifikasi jenis dokumen yang dibutuhkan, menentukan kriteria relevansi seperti periode dan wilayah penelitian, serta mengarahkan proses pencatatan dan analisis isi

⁶³ Salma, *Instrumen Observasi: Pengertian, Macam, Langkah, dan Contohnya*, 13 April 2022, <https://penerbitdeepublish.com/instrumen-observasi/>.

⁶⁴ Salma, *Instrumen Observasi: Pengertian, Macam, Langkah, dan Contohnya*.

dokumen. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat berfungsi sebagai pendukung data utama dalam penelitian.⁶⁵

G. Teknik Analisis Data

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Menurut Miles & Huberman, reduksi data merupakan tahapan dalam analisis data kualitatif yang dilakukan dengan cara memilih dan memusatkan perhatian pada data yang dianggap relevan, sekaligus menyederhanakan serta membuang data yang tidak sesuai dengan kebutuhan penelitian.⁶⁶ Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi mengenai bentuk pembelajaran salaf, pembelajaran modern, dan pemanfaatan teknologi digital di pesantren. Semua hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi diklasifikasikan sehingga hanya data yang terkait langsung dengan proses integrasi pembelajaran yang dipertahankan. Tahap ini memudahkan peneliti melihat pola-pola penting dan membangun fokus analisis yang lebih terarah.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam proses analisis data, penyajian data dilakukan dengan mengorganisasi serta menyusun data yang sebelumnya telah direduksi agar lebih mudah dipahami. Data yang telah

⁶⁵ *Bagaimana Membuat Pedoman Pengumpulan Data dengan Teknik Dokumentasi?*, 24 April 2024, <https://www.kompasiana.com/hen12684/65d22c0e12d50f4271667de2/bagaimana-membuat-pedoman-dokumentasi>.

⁶⁶ Hasby Ash-Shiddiqi dkk., “Kajian Teoritis: Analisis Data Kualitatif,” *Jurnal Edukatif* 3, no. 2 (2025): 335.

ditampilkan tersebut kemudian diperiksa kembali melalui proses verifikasi untuk menjamin keakuratan dan keabsahannya sebelum digunakan dalam tahap analisis lanjutan.⁶⁷ Penyajian data merupakan langkah menampilkan data yang telah direduksi dalam bentuk narasi, tabel, atau kategori tematik sehingga mudah dipahami. Pada penelitian ini, data mengenai praktik pembelajaran salaf (seperti *sorogan*, *bandongan*, dan pengajian kitab) serta pembelajaran modern (seperti penggunaan media digital, kegiatan kreatif, dan pelatihan keterampilan) disajikan secara sistematis. Data mengenai penggunaan teknologi digital, misalnya siaran pengajian melalui *YouTube*, dokumentasi kegiatan santri, serta publikasi konten dakwah di media sosial, juga ditampilkan dalam bentuk deskripsi tematik untuk menunjukkan bagaimana teknologi mendukung integrasi pembelajaran. Penyajian data memudahkan peneliti melakukan interpretasi lebih lanjut terhadap hubungan antar-temuan.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan data adalah sebagai tafsiran atau interpretasi makna terhadap data.⁶⁸ Penarikan kesimpulan dilakukan melalui proses interpretasi terhadap seluruh data yang telah direduksi dan disajikan. Pada penelitian ini, kesimpulan mencakup bagaimana

⁶⁷ Hasby Ash-Shiddiqi dkk., "Kajian Teoritis: Analisis Data Kualitatif," 335.

⁶⁸ Hasby Ash-Shiddiqi dkk., "Kajian Teoritis: Analisis Data Kualitatif," 335.

integrasi pembelajaran salaf dan modern terwujud di Pondok Pesantren Miftahul Huda, bagaimana teknologi digital berperan dalam proses tersebut, serta dampaknya terhadap perkembangan kompetensi santri. Verifikasi dilakukan secara terus-menerus dengan melihat kembali data yang terkumpul untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan benar-benar didukung oleh data lapangan, bukan asumsi peneliti. Dengan demikian, temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

H. Pengecekan Keabsahan Data

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan merupakan istilah yang merujuk pada keterlibatan peneliti yang diperpanjang dalam kegiatan penelitian di lapangan. Langkah ini dilakukan ketika data yang telah diperoleh sebelumnya masih dirasa belum mencukupi, sekaligus untuk melakukan pengecekan ulang terhadap keabsahan informasi yang sudah dikumpulkan. Dalam kondisi tertentu, peneliti perlu kembali ke lokasi penelitian karena data awal belum mampu mendukung penarikan kesimpulan, terutama yang berkaitan dengan fokus atau indikator penelitian. Melalui kegiatan ini, peneliti dapat melengkapi data yang kurang serta memastikan kembali kebenaran informasi yang telah diperoleh. Selama proses tersebut, peneliti biasanya juga melakukan diskusi dengan

informan utama maupun informan pendukung untuk memperkuat data penelitian.⁶⁹

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar akurat dan mencerminkan kondisi yang sesungguhnya di Pondok Pesantren Miftahul Huda. Karena penelitian ini mengkaji integrasi pembelajaran salaf-modern dan penggunaan teknologi digital, peneliti perlu kembali ke lapangan beberapa kali untuk mengamati kegiatan seperti pengajian kitab kuning, kelas modern, siaran digital, dan aktivitas santri lainnya. Dengan kembali berulang ke lokasi penelitian, peneliti dapat mengecek ulang apakah informasi yang diperoleh konsisten, sekaligus menyempurnakan data yang sebelumnya masih kurang lengkap. Perpanjangan pengamatan juga memungkinkan peneliti memahami dinamika interaksi santri, ustadz, dan teknologi secara lebih mendalam sehingga data yang dikumpulkan lebih natural dan objektif.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah salah satu cara untuk menguji keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai sumber atau metode pengumpulan data yang berbeda. Teknik ini digunakan agar data yang dikumpulkan tidak hanya berasal dari

⁶⁹ M. Husnallail dkk., "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah," *Jurnal Genta Mulia* 152 (2024): 72.

satu sumber saja, tetapi juga diverifikasi melalui sumber lain sebagai bentuk pengecekan. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk meningkatkan validitas data, yaitu:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan sebagai teknik untuk menguji keabsahan data dengan melakukan perbandingan terhadap informasi yang diperoleh dari berbagai informan atau sumber. Data yang dikumpulkan tidak langsung diterima begitu saja, tetapi diperiksa kembali melalui sumber lain agar diperoleh kesesuaian informasi. Melalui proses tersebut, keakuratan data dapat lebih terjamin sehingga hasil penelitian menjadi lebih kredibel dan dapat dipercaya.⁷⁰ Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, seperti pengasuh pesantren, ustadz-ustadzah, santri, serta pengurus media digital pesantren. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber penting untuk memastikan kebenaran informasi mengenai bagaimana pembelajaran salaf dan modern diterapkan serta sejauh mana teknologi digital mendukung proses integrasi tersebut. Misalnya, data mengenai penggunaan media sosial dalam dakwah santri dapat diperiksa melalui penjelasan

⁷⁰ M. Husnulloil dkk., “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah,” 73.

ustadz, respons santri, serta bukti dokumentasi digital sehingga hasilnya lebih kredibel.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan mengumpulkan data dari satu sumber yang sama menggunakan beberapa metode yang berbeda. Data yang diperoleh kemudian dibandingkan satu sama lain untuk melihat kesesuaian hasilnya. Dengan cara ini, peneliti dapat memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan memiliki tingkat keakuratan yang lebih tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan.⁷¹

Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memeriksa keakuratan informasi dari sumber yang sama. Dalam konteks penelitian ini, misalnya, penjelasan ustadz tentang penggunaan *YouTube* untuk menyebarkan pengajian kitab dicek kembali melalui observasi langsung di studio kecil pesantren dan dokumentasi video pengajian yang telah diunggah. Dengan kombinasi teknik ini, data yang diperoleh menjadi lebih kuat dan valid untuk menjelaskan integrasi pembelajaran salaf-modern berbasis teknologi di pesantren.

⁷¹ Wiyanda Vera Nurfajriani dkk., “Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif,” *Jurnal Ilmiah | Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024): 827.